
HUBUNGAN PENGGUNAAN LITERASI DIGITAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN MUARA SUGIHAN KABUPATEN BANYUASIN

Putri Agus Wulandari¹, Kabib Sholeh², Sylvia Lara Syaflin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruam Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Korespondensi E-mail: paw160800@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana siswa kelas lima di SDN Muara Sugihan menggunakan literasi digital untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Muara Sugihan dan SD Negeri 12 Muara Sugihan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian ala Korelasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas lima dan 25 siswa kelas enam baik dari SD Negeri 3 Muara Sugihan maupun SD Negeri 12 Muara Sugihan. Informasi dikumpulkan dengan cara membagikan angket secara acak kepada siswa di SD Negeri 3 Muara Sugihan dan SD Negeri 12 Muara Sugihan. Data dianalisis menggunakan teknik koefisien korelasi dalam SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan praktik literasi digital siswa dan kinerjanya di kelas di SDN Muara Sugihan di kelas V. Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Muara Sugihan di Indonesia memiliki korelasi negatif antara penggunaan literasi digital dan prestasi akademik mereka. Korelasi ini dihitung dengan menggunakan nilai koefisien determinasi $(r) = -0,105$. Selanjutnya dihitung nilai koefisien korelasi (r) di SD Negeri 12 Muara Sugihan, diperoleh 0,004; Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah positif antara literasi digital dengan prestasi akademik siswa kelas V (Lima) B.

Kata kunci: Hubungan, Literasi Digital, Hasil Belajar

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF DIGITAL LITERACY AND THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE V STUDENTS AT MUARA SUGIHAN

Abstract

The purpose of this research is to analyze the impact that students' digital literacy has on their performance in the fifth grade at SDN Muara Sugihan. Students from both SDN 3 Muara Sugihan and SDN 12 Muara Sugihan in fifth grade make up the study's population. Correlational analysis was the approach of choice for this investigation. Thirty-one fifth-graders from SDN 3 Muara Sugihan and twenty-five from SDN 12 Muara Sugihan make up the sample for this research. Students of SDN 3 Muara Sugihan and SDN 12 Muara Sugihan were surveyed by handing out questionnaires. The correlation coefficient in SPSS 25 was used to analyze the data. The research found that fifth-graders' usage of digital literacy was associated with improved academic performance at SDN Muara Sugihan. The data indicate a modest negative association between digital literacy and the learning outcomes of fifth grade pupils at SDN 3 Muara Sugihan, with a value of -0.105 for the correlation coefficient (r) . A slight positive association between digital literacy and the learning outcomes of fifth-graders at SDN 12 Muara Sugihan is also shown by the correlation coefficient value (r) , which is 0.004.

Keywords: Relationship, Digital Literacy, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, khususnya selama beberapa dekade terakhir, kita telah melihat pertumbuhan pengetahuan dan teknologi secara eksponensial. Fenomena ini berdampak luas bagi siswa saat ini, membuat mereka lebih bergantung pada perangkat teknologi. (Shafie et al., 2019, hlm. 11). Pada abad kedua puluh satu, pendidik didorong untuk menjadi lebih inovatif dalam metode pengajaran mereka, beralih dari praktik yang dihormati waktu seperti kapur tulis dan mendukung teknologi seperti papan tulis dan konferensi video untuk membantu siswa belajar lebih efektif.

Tujuan sistem pendidikan sangat penting untuk keberhasilannya, dan tujuan tersebut membekali siswa dengan informasi, keterampilan, dan disposisi yang mereka butuhkan untuk berhasil di sekolah dan seterusnya melalui proses pembelajaran (Sholeh, K., et al. 2021, hlm. 1).

Di era teknologi digital dan informasi saat ini, pengguna menghadapi tantangan menarik saat mereka menavigasi dunia informasi virtual. Kemampuan mereka untuk mengakses, menggunakan, dan mendapatkan nilai dari informasi mengharuskan mereka untuk dapat mematikan gangguan, mengevaluasi informasi untuk keakuratan dan keandalan, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diberikan. Nah, sekarang kamu tahu bahwa keterampilan ini disebut literasi, sebuah konsep yang mencakup membaca, menulis, dan berhitung. Lebih dari itu, literasi adalah potensi individu untuk memaksimalkan kemampuan dan sumber dayanya sendiri dalam mengejar kehidupan yang memuaskan. Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Yunus et al. (2017), hlm. 25, literasi mencakup kemampuan untuk memahami kata-kata yang diucapkan dan menguraikan pesan kode dari lingkungan sekitar.

Salah satu indikator pendidikan dan kebudayaan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa

adalah paparan literasi digital. Kefasifan peserta diubah menjadi pemrosesan informasi aktif melalui penggunaan literasi digital. Literasi di era digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan secara bebas berbagai informasi yang diperoleh secara digital. Penggunaan secara luas dan tidak terbatas dimaksudkan untuk terjadi dalam konteks norma, etika, dan praktik budaya yang diterima secara umum. Siswa perlu memperhatikan dan menguasai banyak fondasi—budaya, kognitif, konstruktif, komunikatif, tanggung jawab, kreatif, kritis, dan sosial—agar berhasil dengan literasi digital di kelas. Dalam hal ini, mahasiswa perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang dasar-dasar literasi digital agar berhasil secara akademik (Dumaris, 2022, p. 2).

Kemampuan membaca, menulis, dan berbicara (calistung) secara digital merupakan keterampilan hidup yang penting. Kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi hanyalah bagian dari apa yang dimaksud dengan melek teknologi. Berkomunikasi secara efektif, bersosialisasi dengan baik, bertanggung jawab, berpikir kritis, kreatif, dan inspiratif sebagai keterampilan digital untuk mencapai tujuan pendidikan dan hidup aman di dunia (Dumaris, 2022, hlm. 3).

Indikator literasi digital meliputi: kemampuan untuk menemukan dan memilih informasi yang relevan melalui sarana digital, mengakses informasi yang dibutuhkan secara efisien dan efektif, menerapkan informasi tersebut ke tujuan tertentu, berpikir kritis dan menggunakan literasi digital secara kreatif. praktek, dan untuk berkolaborasi secara efektif dengan orang lain di dunia digital.

Dalam konteks sekolah dasar, teknologi telah digunakan dengan cara yang menarik, seperti melalui penggunaan video pelajaran untuk mengajarkan literasi digital. Konsep literasi di kelas melampaui penguasaan keterampilan dasar seperti membaca dan menulis untuk memasukkan kemampuan siswa untuk memahami, menanggapi, dan

menganalisis informasi yang berkaitan dengan realitas pribadi dan sosial mereka sendiri. Semua bentuk komunikasi di zaman modern, mulai dari teks dan gambar hingga gambar bergerak dan program komputer, kini dianggap sebagai bagian dari kanon sastra.

Di era digital saat ini, literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis; ini juga tentang memanfaatkan berbagai alat digital untuk komunikasi, termasuk komputer dan ponsel cerdas Anda. Video, jenis komunikasi hibrid yang menggabungkan visual dan suara, semakin banyak digunakan untuk menyebarkan literasi ini. Video dapat menjadi alat pengajaran yang efektif bila digunakan di ruang kelas yang tepat (Arima, 2021, hlm. 5).

Literasi di era digital, seperti yang didefinisikan dengan konsep “gliter”, mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi yang disajikan dalam berbagai format digital melalui perangkat elektronik seperti tablet, smartphone, dan laptop. Pengembangan praktik literasi digital dapat meningkatkan potensi belajar siswa secara signifikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Marfuah (Yulianti, 2019, hlm. 25) adalah melatih guru untuk lebih baik menggunakan aplikasi teknologi di kelas dan mengevaluasi kemajuan siswanya. Kemampuan seorang guru untuk memahami, menginternalisasi, dan menggunakan berbagai strategi pengajaran di kelas sangat penting jika siswa ingin memperoleh manfaat dari proses pendidikan di sekolah.

Hasil belajar umum dapat dipecah menjadi tiga jenis yang berbeda: hasil kognitif (atau pengetahuan), hasil afektif (atau emosi), dan hasil psikomotor (atau keterampilan). Kecerdasan kognitif dan afektif terkait dengan keadaan pikiran, pandangan dunia, motivasi, dan output seseorang. Keterampilan psikomotor, di sisi lain, mencakup penggunaan tubuh seseorang untuk bergerak, memanipulasi objek, dan mengoordinasikan gerakan (Ursula Nelly et al., 2022, hlm. 148).

Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh faktor pribadi dan lingkungan (Nurhasanah, 2016:15). Faktor internal seorang siswa berasal dari dalam dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar dirinya sendiri dan berpengaruh terhadap siswa selama berada di sekolah. Hasil belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat dipengaruhi. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses dimana siswa melaksanakan kegiatan yang telah ditugaskan selama proses pembelajaran.

Keterampilan bahasa siswa juga meningkat secara signifikan, selain pertumbuhan kognitif mereka. Untuk itu, kemampuan pendidik dalam menanamkan pengetahuan tentang literasi digital menjadi sangat penting. Karakteristik siswa pada masa pembelajaran memudahkan mereka dalam menyerap berbagai informasi teknologi; namun demikian, ini harus diimbangi dengan keamanan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman siswa sendiri. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab setiap orang untuk mengawasi lingkungan sekitar, baik itu rumah keluarga maupun sekolah, agar setiap orang dapat mengetahui manfaat literasi digital dan risiko yang ditimbulkannya terhadap perkembangan otak anak (Pratiwi, 2017, hlm. 14).

Perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahap menurut usia, seperti yang dijelaskan oleh teori Jean Piaget. 1) Tahap perkembangan sensorik (motor sensorik) yang terjadi antara usia 0 bulan sampai 2 tahun dalam kehidupan anak. Pada tahap ini, pengetahuan anak terbatas pada persepsi sensorik dan keterampilan motoriknya. 2) Tahap perkembangan yang dialami anak antara usia dua sampai enam tahun. Pada tahap ini, seorang anak mulai belajar bahasa tanpa memahami prinsip-prinsip logis yang mendasarinya. Ketiga, tahap operasional pasti yang terjadi antara usia 7 dan 11 tahun adalah signifikan. Seorang anak pada tahap ini mulai memahami konsep dan mengembangkan cara berpikir yang lebih rasional. 4) Tahap operasi

formal yang terjadi antara usia 12 tahun sampai dewasa. Individu pada tahap ini sudah memiliki kemampuan berpikir abstrak, serta berpikir logis, analitis, dan merencanakan secara sistematis (Khiyarus, 2016, hlm. 5).

Pendidikan IPA atau sering dikenal dengan interdisipliner studies atau IPA merupakan singkatan dari field of natural science knowledge. Indonesian Pronunciation Alphabet (IPA) merupakan perangkat pembelajaran wajib di seluruh jenjang sekolah dasar di Indonesia. Materi pembelajaran IPA telah lama dianggap menantang oleh sebagian besar siswa di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Susanto, 2019, hlm. 175). Pengejaran manusia akan pengetahuan tentang alam dikenal sebagai "ilmu pengetahuan alam" (IPA), dan ini melibatkan penggunaan terminologi yang benar saat menjelaskan fenomena, mengikuti prosedur yang ditentukan, dan menjelaskan hasil dalam kaitannya dengan signifikansinya (Sylvia, 2023, hal. 13).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Korelasi. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk memahami hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya kemampuan untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi

Penelitian dilakukan di dua sekolah berbeda yaitu SD Negeri 3 Muara Sugihan di Indrapura, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dan SD Negeri 12 Muara Sugihan di Sugih Waras, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan April 2023, selama semester kedua tahun akademik 2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji korelasi linier sederhana. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 56 siswa di SDN 3 Muara Sugihan dan siswa sebanyak 25

siswa pada SDN 12 Muara Sugihan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan siswa sebanyak 56 siswa pada SDN 3 & SDN 12 Muara Sugihan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Korea. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk memahami hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya kemampuan untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi

Penelitian dilakukan di dua sekolah berbeda yaitu SD Negeri 3 Muara Sugihan di Indrapura, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dan SD Negeri 12 Muara Sugihan di Sugih Waras, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan April 2023, selama semester kedua tahun akademik 2023.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 3 Muara Sugihan dan SDN 12 Muara Sugihan, sedangkan populasi sampelnya adalah siswa kelas V di kedua sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan analisis korelasional dengan dua variabel bebas yaitu literasi digital sebagai variabel bebas dan prestasi akademik sebagai variabel terikat. Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel meliputi rata-rata, minimum, maksimum, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1 Hasil Uji Korelasi Linier Sederhana SD Negeri 3 Muara Sugihan

	LITERASI DIGITAL	HASIL BELAJAR
LITERASI Pearson	1	-.105
DIGITAL Correlation Sig. (2-tailed)		.574
N	31	31
HASIL Pearson	-.105	1
BELAJAR Correlation		

Sig. (2-tailed)	.574	
N	31	31

Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara penggunaan literasi digital siswa dengan nilai ujiannya adalah $-.0,105$, yang dapat diartikan bahwa terdapat korelasi negatif yang lemah antara penggunaan literasi digital siswa dengan nilai ujiannya. di kelas 5 SDN 3 Muara Sugihan.

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Linier Sederhana SD Negeri 12 Muara Sugihan

	LITERASI DIGITAL	HASIL BELAJAR
LITERASI DIGITAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	-.105
	N	.574
		31
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	-.105
	Sig. (2-tailed)	.574
	N	31

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara penggunaan literasi digital siswa dan nilai ujian mereka adalah $0,004$, yang dapat diartikan bahwa ada korelasi linier positif antara penggunaan literasi digital siswa dan kemampuan belajar mereka. nilai ujian di Kelas V (Lima) B SD Negeri 12 Muara Sugihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa meningkat ketika mereka menggunakan praktik literasi digital di kelas V SD Negeri 3 Muara Sugihan dan SD Negeri 12 Muara Sugihan. Penelitian ini variabel bebasnya adalah literasi digital, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi akademik. Terdapat korelasi positif antara kedua variabel ini, yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital siswa selama proses pengajaran akan meningkatkan hasil akademik. Tingkat literasi digital yang lebih tinggi

menghasilkan kinerja siswa yang lebih baik di kelas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas lima (Lima) SDN 3 Muara Sugihan menggunakan literasi digital di atas rata-rata (persentase 93.291). Hasil penilaian literasi digital menunjukkan bahwa siswa menggunakan sumber daya digital pada tingkat yang sesuai dengan harapan, sejalan dengan keyakinan yang diungkapkan oleh Wulandari (2022, p. 5892) bahwa literasi digital merupakan sumber daya penting yang harus dimiliki. mengikuti karena kemajuan teknologi di abad kedua puluh satu.

Prestasi akademik siswa juga termasuk dalam kategori “baik” jika sesuai dengan kebutuhan individu sekolah, dibuktikan dengan distribusi frekuensi, yang menunjukkan bahwa 19% siswa mendapat skor 77 atau lebih tinggi pada SAT/ACT dan 35% mendapat skor 80 atau lebih. Berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar siswa termasuk dalam kategori “baik” dengan skor presentasi sebesar 79,03 persen. Koefisien korelasi yang diketahui adalah $-.0,105$, yang dapat diartikan adalah terdapat hubungan korelasi negatif yang lemah antara penggunaan literasi digital dan hasil belajar siswa Kelas V (Lima) SD Negeri 3 Muara Sugihan.

Literasi digital di kelas dapat membentuk hasil belajar yang positif. Sejalan dengan apa yang telah dibahas oleh Ursula et al. (2022, p. 146), kemajuan teknologi telah memfasilitasi upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Kemajuan teknologi yang ada saat ini memudahkan kita dalam melakukan kegiatan pendidikan. Pendidikan keaksaraan dibentuk dalam konteks di mana konsep multiliterasi masuk akal. Literasi mempromosikan pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Dengan kata lain, proses pembelajaran dan pengembangan yang baik didukung oleh kegiatan literasi digital yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan Rahmadhani (2020, p. 171), yang menyimpulkan bahwa prestasi akademik siswa meningkat ketika

mereka mulai menggunakan praktik literasi digital.

Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa siswa kelas 5 (Lima) di SDN 12 Muara Sugihan memiliki tingkat penggunaan literasi digital di atas rata-rata, yaitu 91,68%. Hasil pengukuran indeks literasi digital menunjukkan bahwa penggunaan literasi digital siswa sesuai dengan harapan, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Indikator yang telah ditetapkan adalah kemampuan menemukan dan memilih informasi melalui literasi digital, kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, kemampuan menggunakan informasi secara efektif untuk tujuan. Hal ini sejalan dengan keyakinan Wulandari (2022, p.5892) bahwa literasi digital telah menjadi sumber daya penting yang harus diikuti karena kemajuan teknologi di abad kedua puluh satu; literasi digital sendiri merupakan *body of knowledge* dalam kemampuan menggunakan media digital.

Prestasi akademik siswa termasuk dalam kategori "baik" jika memenuhi persyaratan minimum sekolah; Hal ini dibuktikan dengan distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 12 Muara Sugihan memperoleh nilai 75 ke atas.

Berdasarkan temuan analisis data, hasil belajar siswa termasuk dalam klasifikasi "baik" dengan skor presentasi sebesar 72,88 persen. Koefisien korelasi menunjukkan hasil sebesar 0,004 yang dapat diartikan terdapat hubungan korelasi positif antara literasi digital dengan hasil belajar siswa Kelas V (Lima) B SD Negeri 3 Muara Sugihan, sehingga dapat dinyatakan Ha diterima.

Literasi digital juga dapat dilihat sebagai sesuatu yang membantu siswa memperoleh materi pelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Siswa akan mendapat manfaat dari penerapan instruksi literasi digital di kelas dan dari penggunaan sumber daya literasi digital di rumah. Menurut indikator literasi digital yang ditetapkan, ini termasuk keterampilan dan disposisi berikut: kemampuan untuk

menemukan dan memilih informasi yang relevan melalui literasi digital; kemampuan untuk mendapatkan akses ke informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu dan efisien; kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut secara efektif menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya; kemampuan berpikir kritis dan inovatif dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan literasi digital; dan kapasitas pemecahan masalah yang inovatif saat terlibat dalam kegiatan literasi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022, hlm. 5438), yang menemukan korelasi positif antara penggunaan perangkat literasi digital oleh siswa dan prestasi akademik mereka.

SIMPULAN

Penelitian dan pembahasan pada bagian IV menghasilkan kesimpulan bahwa penelitian dilakukan di dua sekolah yaitu SDN 3 Muara Sugihan dan SDN 12 Muara Sugihan. Pertama, siswa kelas lima (Lima) SDN 3 Muara Sugihan memiliki tingkat literasi digital yang sangat tinggi (93,291 persen). Penggunaan literasi digital dalam pendidikan telah meningkat dari 19% menjadi 35%, dengan manfaat yang dirasakan baik oleh siswa maupun orang tua. Siswa kelas lima (Lima) SDN 3 Muara Sugihan memiliki tingkat kelulusan ujian IPA secara keseluruhan sebesar 79,032%. Setelah itu, hasil belajar secara keseluruhan baik (26%), dengan 74% masuk dalam kategori "baik". Hasil koefisien korelasi yang diperoleh sebesar -0,105 menunjukkan bahwa siswa kelas V (Lima) SDN 3 Muara Sugihan memiliki korelasi negatif antara literasi digital dengan prestasi akademiknya. Kedua, siswa kelas 5 (Lima) B di SDN 12 Muara Sugihan memiliki rata-rata keseluruhan 91,681% kecakapan dalam literasi digital, menempatkannya pada kategori "sangat baik". Seiring berjalannya waktu, 68% siswa dan 32% orang dewasa dilaporkan mahir dalam literasi digital di semua konteks (sekolah dan rumah). Kami kemudian melihat bahwa siswa kelas 5 (Lima) B di SDN 12 Muara Sugihan memiliki korelasi linier positif antara

literasi digital dan nilai ujian mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 5 SDN 3 Muara Sugihan memiliki hubungan negatif dengan literasi digital dan hasil belajar, sedangkan siswa kelas 5 SDN 12 Muara Sugihan memiliki hubungan positif dengan literasi digital dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anadia, P., Syaflin, S. L., & Hermansah, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPA. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 12-20.
- Arima, M. D. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 6 (2).
- Astuti, F., Idris, M., & Sholeh, K. (2021). *Minat Siswa Terhadap Sejarah dan Budaya Palembang di SMA Negeri 15 Palembang*. Penerbit Lakeisha.
- Dumaris, E. d. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ginangjar, A. (2019). Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Ips di SMP Al-Azhar 29 Semarang. *Jurnal Pendas Mahakam*, 6 (2).
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget. *Jurnal Dialektika*, 5 (1).
- Nurhasanah, S. &. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1).
- Pratiwi, N. N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Jurnal Ilmiah*, 6 (1).
- Priadana, S. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Rahmadhani, M. A. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 9 (3).
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Salehudin, M. (2020). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106-115. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2.106-115>. *Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini*.
- Shafie, ., Majid, A., & Ismail, S. (2019). *Jurnal ERIC*, 4(1), 24-33. *Technological Pedagogical Content Knowledge(TPACK) in Teaching 21st Century Skill in The 21st Century Classroom*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ursula, N., Nelly , W., & Yasinta, L. (2022). Hubungan Literasi Teknologi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 20 Bancoh. *Journal Of Educational Learning and Innovation*, 2 (2).
- Wulandari, M. A. (2022). Hubungan Antara Literasi Digital dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4).
- Yanti, U. N. (2022). Hubungan Literasi Teknologi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Negeri 30 Bancoh. *Journal of Education Learning and Innovation*, 2 (2).
- Yulianti, R. (2019). Model Kepengawasan Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Teknologi Guru SMP Negeri 43 Bandung. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4 (2).
- Yunus, A., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.